

REGISTER BARISTA DI COFFEE SHOP LEVEL UP BSD

(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Krismawati dan Tri Pujiati

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Email: Krismawati230398@gmail.com dan dosen00356@unpam.ac.id

ABSTRAK

Register barista menjelaskan tentang fenomena peristilahan barista yang terjadi di dalam ruang lingkup kedai kopi. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk dan medan makna register barista di Coffee Shop Level Up BSD. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil temuan data, terdapat 29 data register barista di Coffee Shop Level Up BSD, yang dikelompokkan berdasarkan bentuk register dan medan makna. Berdasarkan bentuknya, register barista yang ditemukan di Coffee Shop Level Up BSD yaitu bentuk tunggal sebanyak 15 istilah, afiksasi berupa prefiks berjumlah 1 istilah, dan abreviasi berjumlah 13 istilah, yang terdiri dari 7 penerjemah, dan 6 penggalan. Berdasarkan sumber istilah atau asal bahasa, register barista berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Italia yang diperoleh melalui proses penerjemahan berjumlah 18 istilah. Berdasarkan medan makna, diperoleh medan makna register barista yaitu 7 medan makna jenis kopi secara umum, 18 medan makna cara pembuatan kopi, dan 4 medan makna asal daerah kopi, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 29 istilah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan register barista digunakan sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan berkomunikasi yang digunakan oleh barista di Coffee Shop Level Up BSD.

Keywords: Barista, Register, Medan Makna Register

ABSTRACT

The barista register describes the phenomenon of barista terminology that occurs within the scope of a coffee shop. The purpose of this study is to describe the form and meaning field of barista registers at Caffee Shop Level Up BSD. Methods of data collection using descriptive qualitative methods. The results of the data findings, there are 29 barista register data at Coffee Shop Level Up BSD, which are grouped based on register form and meaning field. Based on its form which is found at Coffee Shop Level Up BSD, the barista register is obtained in a single form of 15 terms, affixation in the form of a prefix of 1 term, and abbreviations of 13 terms, consisting of 7 translators, and 6 fragments. Based on the term source or language origin, the barista register comes from Indonesian and foreign languages, namely English and Italian which were obtained through the translation process totaling 18 terms. Based on the meaning field, the barista register meaning field was obtained, namely 7 fields of meaning for the type of coffee in general, 18 fields of meaning for the way coffee is made, and 4 fields of meaning from the area of coffee, with a total of 29 terms. Based on the research findings, it can be concluded that the use of the barista register is used in accordance with its function in the communication activities used by the baristas at the Level Up Coffee Shop.

Keywords: Barista, Register, Medan Meaning Register

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa biasanya terdapat dalam bidang ekonomi, politik maupun kultural. Terlebih lagi hal itu dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuannya, yang terus saja mengalami pertumbuhan sejajar dengan alatnya, yaitu bahasa. Dalam situasi ini, istilah baru diciptakan sebagai suatu kewajiban untuk mengodekan pikiran baru, pendapat baru, teori baru dan lain sebagainya. Adanya dampak dari globalisasi juga menyebabkan kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dunia luar, khususnya dunia barat, baik dari gaya hidup, informasi yang terbuka, *style*, sampai pada penggunaan bahasanya. Berbicara masalah bahasa di dunia, tentunya Indonesia menjadi salah satu negara yang wajib diperbincangkan. Disamping memiliki ratusan bahasa daerah yang dijadikan sebagai

salah satu warisan kekayaan budaya, Indonesia juga memiliki bahasa resmi yang dijadikan bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia (Suwandi, 2008: 1).

Penggunaan bahasa asing dalam masyarakat Indonesia membuktikan adanya kontak antar bahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing kedalam bahasa Indonesia. Penyerapan disini dapat diartikan sebagai pengambilan unsur bahasa asing kedalam bahasa Indonesia untuk dibakukan dan digunakan secara resmi untuk pemakai bahasa Indonesia. Fungsi penyerapan bahasa asing adalah untuk memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia agar menjadi lebih beragam. Akibat dari interaksi semacam itu akhirnya bentuk tuturan (kebahasaannya) akan menunjukkan ciri-ciri tertentu, misalnya pengurangan struktur sintaktik, pembalikan urutan kata yang normal dalam kalimat (Holmes, 1992:276-282). Oleh sebab itu, ciri-ciri tuturan kebahasaan mereka selain akan mencerminkan identitas kelompok tertentu, juga dapat menggambarkan keadaan apa yang sedang dilakukan oleh kelompok tersebut yang dikenal dengan istilah register dalam ilmu Sosiolinguistik.

Register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Penggunaan register dalam berbahasa menyesuaikan konteks lingkungan dan tindak laku pemakainya (Pateda, 2015:76). Register merupakan suatu bahasa yang hanya dimengerti oleh penutur pada bidang tertentu” (Suwardjono, 2004:1-3). Salah satu penggunaan register dalam pekerjaan tertentu adalah register yang digunakan oleh barista. Menurut *Magazine otten coffee* secara etimologi, kata *barista* berasal dari bahasa Italia yang berarti bartender, yaitu mereka yang menyajikan segala macam minuman, bukan hanya kopi. Namun seiring perkembangan jaman dan masuknya tren kopi ke Amerika dan Eropa, kata ini kemudian diadopsi menjadi yang sekarang kita kenal. Sementara di Italia sendiri, *barista* disebut dengan *baristi* (untuk laki-laki) atau *bariste* (untuk perempuan).

Umumnya barista memang bekerja di kedai-kedai kopi, bar-bar atau *coffee shop* dan biasanya mengoperasikan mesin-mesin *espresso* komersial yang cenderung rumit. Tugas mereka adalah mengukur seberapa besar suhu dan tekanan yang diperlukan untuk membuat *espresso*, terutama karena *espresso* dikenal dengan minuman yang sedikit sulit, sehingga membuat *espresso* secara manual pun dianggap sebagai pekerjaan yang penuh keterampilan. *Barista* juga membuat dan menyiapkan minuman-minuman yang memakai campuran susu, menyajikan kopi-kopi semacam ini pun bukan pekerjaan yang hanya sekedar mencampurkan susu kedalam *espresso* saja, tetapi memerlukan keterampilan dan *skill* tambahan. Selain menyiapkan *espresso* dan minuman-minuman lain, seorang barista yang terampil juga dituntut memiliki pengetahuan yang baik tentang seluruh proses pembuatan kopi sehingga bisa menyiapkan secangkir kopi nikmat yang takan terlupakan oleh penikmat kopi.

Popularitas kopi yang kian tahun kian meningkat pun ikut menaikkan gengsi dan popularitas para peracik kopi bernama barista ini. Umumnya *barista* memang bekerja di kedai-kedai kopi, bar-bar kopi atau *coffee shop* dan biasanya mengoperasikan mesin-mesin *espresso* komersial yang cenderung rumit. Tugas mereka adalah mengukur seberapa besar suhu dan tekanan yang diperlukan untuk

membuat *espresso*, terutama karena *espresso* dikenal sebagai minuman yang ‘agak ribet’ sehingga membuat *espresso* secara manual pun dianggap sebagai pekerjaan yang penuh keterampilan. Selanjutnya barista juga membuat dan menyiapkan minuman-minuman yang memakai campuran susu, entah itu *cappuccino*, *latte* atau variasi keduanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bahasa sehingga penggunaan register tersebut sangat mudah ditemukan diberbagai tempat dan dalam situasi apapun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan menggunakan data bahasa berupa register yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah register yang digunakan oleh *barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD. Alasan pemilihan objek kajian tersebut karena dalam berbahasa yang digunakan antara *barista* dan penikmat kopi banyak register bahasa yang muncul disela-sela berkomunikasi ketika percakapan sebelum kopi itu disajikan untuk sang penikmat kopi. Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia khususnya masyarakat perkotaan banyak menggunakan register pada saat berinteraksi dengan masyarakat penikmat kopi yang lainnya. Selaras dengan penggunaan register *barista* di *Coffee Shop Level Up* yang terletak di BSD, Tangerang Selatan. Berdasarkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan pada penggunaan sebuah tuturan. Selain itu, adanya kontak bahasa di dalam *Coffee Shop Level Up* BSD menyebabkan terjadinya penggunaan register bahasa.

Pemilihan tempat penelitian di *Coffee Shop Level Up* karena ditempat tersebut menerapkan sistem berkomunikasi secara langsung dengan pelangganya ketika ingin meracik kopi agar kopi yang diracik sesuai dengan keinginan atau kesukaan penikmat kopi. Penggunaan register terjadi ketika *barista* dan pelanggan berkomunikasi mengenai jenis-jenis kopi dan racikan kopi atau beberapa permintaan tentang kopi enak yang akan dipesan di *Coffee Shop Level Up* tersebut. Penggunaan bahasa yang merupakan wujud register *barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD, digunakan sebagai bahasa pengantar komunikasi antara *barista* dan penikmat kopi. Pilihan bahasa pasti bergantung pada beberapa faktor, seperti faktor partisipan, topik, suasana, ranah, dan lain sebagainya. Penggunaan register bahasa itu terjadi akibat adanya variasi bahasa yang hanya dapat dimengerti bagi para pencinta kopi saja.

Berdasarkan dari hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti register *barista*, dengan menjadikan *Coffee Shop Level Up* BSD sebagai objek penelitian. *Coffee Shop Level Up* BSD merupakan kedai kopi yang didirikan pada Januari 2015. Struktur yang ada di *Coffee Shop Level Up* BSD terdiri dari *owner*, *manager* (bertugas sebagai mengawasi dan mengelola karyawan), *supervisor*, *barista* (yang menyiapkan segala sesuatu mengenai minuman baik berupa kopi, teh dan minuman lainnya), *asisten barista* (bertugas sebagai *barista* kedua sebagai pengganti *barista* pertama), *chef* (karyawan yang bertugas membuat dan menyajikan makanan), *asisten chef* (orang yang membantu *chef*), *resepsionis* (penerima tamu), kasir (melayani pembayaran), *waiter* (bertugas untuk mencatat, melayani dan mengantarkan pesanan), *office boy* (karyawan yang bertugas menjaga kebersihan kedai kopi).

Dengan demikian pekerja di *Coffee Shop Level Up* BSD umumnya menggunakan register dalam berkomunikasi, yaitu istilah yang hanya terdapat di ruang lingkup kedai kopi. Lebih khusus sebagai *barista* yang mempunyai register tersendiri yang hanya dapat dipahami oleh *barista* saja. Rata-rata istilah yang digunakan, merupakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Italia. Penulis mengidentifikasi bahwa *barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD merupakan divisi yang berada pada posisi utama, karena *barista* dapat bertemu langsung dengan calon konsumen yang akan bertanya dan akan diberikan saran oleh *barista* mengenai kopi yang diinginkan.

TEORI DAN METODOLOGI

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada” (Sugiyono 2017:2).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Bentuk kualitatif tidak memaparkan bentuk angka perhitungan, melainkan menampilkan hasil analisis data yang diperoleh pada saat penelitian. Penelitian menggunakan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan objek kajian penelitian yang sesuai dengan data. Analisis kualitatif yang berfokus pada bahasa dan makna dalam konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskanya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka” (Mahsun, 2012:257).

Adapun pendapat peneliti mengenai metode kualitatif disini yaitu sebuah metode dengan hanya menjelaskan hasil dari analisis mengenai objek yang sedang dikaji berupa pemaparan dari data-data yang ditemukan dan yang akan dikaji. Data dalam penelitian ini berbentuk kata, kata-kata tersebut peneliti peroleh melalui proses simak (pengamatan atau observasi). Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan *barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD ini. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang efektif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data berupa kumpulan kata atau wacana yang bersifat deskripsi yang di dapatkan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian ini merupakan bentuk register *barista* yang dapat dianalisis berdasarkan proses pembentukannya yang terdiri dari bentuk tunggal, bentuk kompleks, bentuk afiksasi, bentuk abreviasi penerjemah, dan bentuk penggalanyang berasal dari sumber bahasa yang digunakan. Pada proses pembentukannya yang terdiri dari bentuk tunggal, bentuk kompleks, bentuk afiksasi, bentuk abreviasi penerjemah, dan bentuk penggalan. Pada sumber istilah

yang digunakan dalam bahasa disini adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Italia. Berdasarkan penelitian yang ditemukan pada percakapan antara *customer*, *barista 1*, dan *barista 2* di *Coffee Shop Level Up* BSD, diperoleh bentuk register yang digunakan oleh *barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD. Berikut ini tabel yang menunjukkan temuan penelitian terkait bentuk register *barista*. Berikut pembahasannya.

1. Tabel Bentuk Register *Barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD

REGISTER	BENTUK REGISTER		SUMBER BAHASA
	TUNGGAL	KOMPLEKS	
Kopi	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Arabika	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
<i>Bean</i>	Tunggal	-	Bahasa Inggris
Robusta	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Liberika	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Luak	Tunggal	-	Bahasa Inggris
<i>Kalibrasi</i>	Tunggal	-	Bahasa Inggris
<i>Closing</i>	Tunggal	-	Bahasa Inggris
Tubruk	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
<i>Opening</i>	Tunggal	-	Bahasa Inggris
Pekat	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Kintamani	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Gayo	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Flores	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
Mandailing	Tunggal	-	Bahasa Indonesia
<i>Me-Steam</i>	-	Afiksasi	Bahasa Inggris
<i>V60</i>	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Inggris
<i>Japanese V60</i>	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Inggris
<i>Affogato</i>	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Italia
<i>Cappuccino</i>	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Italia
<i>Americano</i>	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Italia
1:11	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Inggris
1:13	-	Abreviasi Penerjemah	Bahasa Inggris
<i>Press</i>	-	Abreviasi Penggalan	Bahasa Inggris
<i>Vietname</i>	-	Abreviasi Penggalan	Bahasa Inggris
<i>Blend</i>	-	Abreviasi Penggalan	Bahasa Inggris

<i>Latte</i>	-	Abreviasi Penggalan	Bahasa Inggris
<i>Caramel</i>	-	Abreviasi Penggalan	Bahasa Inggris
<i>Hazelnut</i>	-	Abreviasi Penggalan	Bahasa Inggris

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat register sebanyak 29 data yang digunakan oleh *barista* di *Coffee Shop Level Up BSD*. Bentuk register yang ditemukan yaitu bentuk tunggal sebanyak 15 data dan bentuk kompleks sebanyak 14 data yang terdiri dari 1 data afiksasi, abreviasi penerjemah 7 data, dan 6 data berupa abreviasi penggalan. Adapun sumber bahasa yang digunakan berasal dari bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Italia.

1. Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal, merupakan satuan terkecil dari gramatikal. Kata dasar tidak mengalami penurunan bentuk, sehingga kata dasar merupakan alas dari istilah yang berbentuk turunan. Salah satu register *Barista* dengan bentuk tunggal yakni terdapat pada data berikut.

Penutur : *Customer*
 Mitra Tuter : *Barista 2*
 Konteks : *Customer* sedang memesan **kopi** hitam ke *barista 2*
 Tempat : *Coffee Shop Level Up BSD*
 Tanggal : 02 Maret 2020
 Waktu : 10:20 WIB

Customer : “**Kopi** hitam dong mba, bungkus ya.”

Barista 2 : “*Okey* ka ditunggu ya.”

Pada data tersebut terdapat register yang digunakan oleh *customer* yaitu pada penggunaan kata **kopi**. Kata tersebut termasuk ke dalam register dalam bentuk tunggal. Bentuk tunggal dalam kata **kopi** diatas bisa disebut juga dengan kata dasar karena kata dasar merupakan satuan terkecil yang tidak dapat dibagi lagi. Berdasarkan KBBI, **kopi** berarti pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan. Searah dengan KBBI, **kopi** menurut peristilahan barista merupakan varietas unggulan berupa biji yang disangrai dan dimanfaatkan bijinya untuk membuat minuman. Berdasarkan asal katanya, maka dapat dilihat bahwa bentuk register kata **kopi** berasal dari bahasa Indonesia berdasarkan KBBI, berarti pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan.

2. Bentuk Kompleks

a. Afiksasi

Bentuk afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara pembubuhan afik pada sebuah bentuk dasar. Proses afiksasi terdiri beberapa macam yaitu: prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Dalam penelitian ini terdapat bentuk kompleks berupa afiksasi dengan jenis prefiks, yaitu afiks yang diletakan di depan bentuk dasar, berikut salah satu data yang terdapat bentuk prefiks.

Mitra Tutar : *Barista 1*
Konteks : *Barista 2* bertanya perihal **Steam** ke *barista 1*.
Tempat : *Coffee Shop Level Up BSD*
Tanggal : 04 Mei 2020
Waktu : 17:25 WIB

Barista 2 : “Bang lu kalo me-**steam** kenapa terlalu *bubble-ing*.”

Barista 1 : “Iya nih, padahal udah bener posisi *jak* guanya”

Barista 2 : “Kalo gua si biasanya gua miringin *jak*-nya.”

Pada data tersebut terdapat register yang digunakan oleh *barista 2* yaitu pada penggunaan kata me-**steam**. Kata tersebut termasuk ke dalam register *barista*. Kata nye-**steam** merupakan turunan, yaitu **steam** yang dibubuhi prefiks –me+ istilah **steam** berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang berarti uap; uap yang; kukus; uap; mengukus; uapnya; uap masuk; uapnya yang; uap air. Yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti proses memanaskan *freshmilk*, namun bukan hanya sekedar memanaskan *fresmilk* saja biasanya sambil memanaskan *fresmilk* sekaligus membuat permukaan atas *freshmilk* menjadi *foam* atau *bubble* yang tipis untuk *latte* atau *foam* yang tebal untuk *cappuccino*. Berdasarkan asal katanya, maka dapat dilihat bahwa bentuk register kata **steam** berasal dari bahasa Inggris yang berarti uap; uap yang; kukus; uap; mengukus; uapnya; uap masuk; uapnya yang; uap air.

b. Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 1989:159). Dalam penelitian ini terdapat bentuk abreviasi penerjemah.

a) Penerjemah

Dalam melakukan proses penerjemahan, yang harus diperhatikan adalah kesamaan dan kepadanan konsep. Selain itu, medan makna dan ciri makna istilah bahasa asing juga perlu diperhatikan. Berikut salah satu data yang menggunakan istilah dari proses penerjemahan.

Penutur : *Barista 2*
Mitra Tutar : *Customer*
Konteks : *Customer* sedang menanyakan **V60** kepada *barista 2*
Tempat : *Coffee Shop Level Up BSD*
Tanggal : 05 Mei 2020
Waktu : 10:10 WIB

Customer : “**V60** mba”

Barista 2 : “Siap kak, ditunggu ya.”

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa *customer* menanyakan kopi **V60** kepada *barista 2*. Pada data tersebut terdapat register yang digunakan oleh *barista* yaitu pada penggunaan kata **V60**. Karena kata **V60** merupakan bentuk abreviasi, **V60** adalah singkatan dari huruf **V** yang bermakna *Filter* dan

angka **60** yang bermakna **60** derajat. Jika diartikan dalam bahasa Inggris *Filter* yang berarti penyaring; tapis; saringan; pandai; teknik; tapisan; penyaring; menyaring; merembes; alas. Namun jika diterjemahkan dalam bentuk keseluruhan bermakna kopi yang dalam proses penyeduhannya menggunakan saringan berupa kertas filter khusus untuk kopi yang mempunyai ukuran **60** derajat dan biasa digunakan untuk membuat kopi tanpa ampas, dapat disederhanakan menjadi kopi saring tanpa ampas dibawahnya. Berdasarkan asal katanya, maka dapat dilihat bahwa bentuk register kata *Filter* yang berarti penyaring; tapis; saringan; pandai; teknik; tapisan; penyaring; menyaring; merembes; alas.

b) Penggalan

Penggalan bisa dibilang sebagai proses pemendekan dengan cara mengekalkan salah satu bagian leksem. Data dibawah ini menggunakan proses penggalan pada register barista.

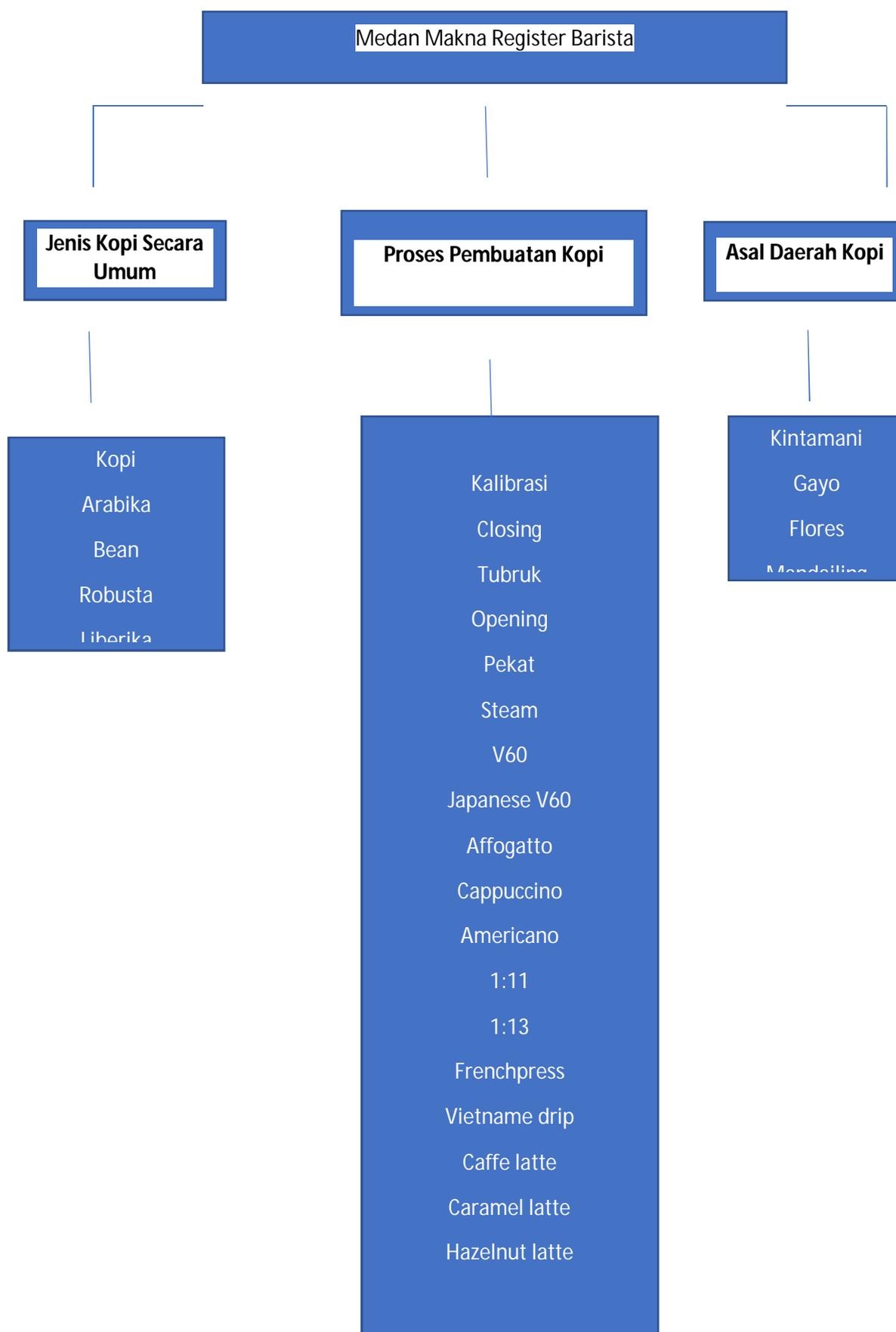
Penutur : *Customer*
Mitra Tutar : *Barista 1*
Konteks : *Customer* memesan kopi **press** ke *barista 1*
Tempat : *Coffee Shop Level Up BSD*
Tanggal : 14 Juni 2020
Waktu : 19:40 WIB

Customer : “Bang **Press** ya, kaya biasa”

Barista 1 : “Okey bro ditunggu ya.”

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat *customer* memesan **press** kepada *barista 1*. Pada data tersebut terdapat register yang digunakan oleh *customer* yaitu pada penggunaan kata **press**, kata **press** merupakan bentuk dari abreviasi berupa penggalan dari **frenchpress**, biasanya *customer* maupun *barista* mempersingkat istilah **frenchpress** dengan mengekalkan bagian belakang leksem menjadi **press**, kata **frenchpress** berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, *French* berarti Perancis; dari Perancis; asal Perancis. Sedangkan kata *press* berarti tekanan; pemampat; mengempa; penekanan; menekan; penekan. Dalam pengertian barista istilah **frenchpress** berarti kopi dengan pembuatannya yang disaring menggunakan *press* di atasnya agar begitu kopi ditaruh kedalam cangkir ampas dari kopinya tidak ikut kedalam cangkir tersebut. Berdasarkan asal katanya, maka dapat dilihat bahwa bentuk register dari kata **frenchpress** berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, *French* berarti Perancis; dari Perancis; asal Perancis. Sedangkan kata *press* berarti tekanan; pemampat; mengempa; penekanan; menekan; penekan.

2. Bagan Medan Makna Register *Barista* di *Coffee Shop Level Up* BSD



1. Medan Makna Register *Barista* Berdasarkan Jenis Kopi Secara Umum

Berikut salah satu data medan makna berkategori teknik cetak. Didalam bidang *barista*, jenis kopi harus menjadi hal pertama yang perlu diketahuai atau diteliti oleh seorang barista agar dapat menjadi sebuah referensi dari barista kepada *customer* atau penikmat kopi yang nantinya akan bertanya kepada *barista* tersebut, namun dari berbagai jenis kopi yang ada yaitu: *bean*, kopi, arabika, robusta, liberika, luwak, dan *houseblend*. Namun hanya tiga jenis kopi saja yang tersedia di *Caffe Level Up* BSD, yaitu arabika, robusta dan *houseblend*. Berikut salah satu data medan makna berkategori jenis kopi.

Penutur : *Customer*
Mitra Tutur : *Barista 2*
Konteks : *Customer* sedang memesan **kopi** hitam ke *barista 2*
Tempat : *Coffee Shop Level Up* BSD
Tanggal : 02 Maret 2020
Waktu : 10:20 WIB

Customer : “**Kopi** hitam dong mba, bungkus ya”

Barista 2 : “Okey ka ditunggu ya.”

Pada data tersebut terdapat medan makna register yang digunakan oleh *customer* yaitu pada penggunaan kata **kopi**. Kata **kopi** menunjukkan medan makna yang berkategori jenis kopi. Berdasarkan KBBI, **kopi** berarti pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan. Searah dengan KBBI, **kopi** menurut makna kontekstual peristilahan *barista* yang lebih luas merupakan varietas unggulan berupa biji yang disangrai dan dimanfaatkan bijinya untuk membuat minuman. Sejarah kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1696 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi tersebut di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir. Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar.

Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam. Hasilnya sukses besar, kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya tanaman kopi ini dijadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal budidaya kopi ke Sumatera, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Di masa awal semua tanaman **kopi** yang dibudidayakan merupakan jenis kopi arabika (*Coffea arabica*). Hal ini merujuk pada tanaman kopi yang dikembangkan oleh bangsa Arab. Dimana dari Abyssinia tanaman kopi dibawa ke Yaman dan dibudidayakan di dataran tinggi daerah itu. Diperkirakan budidaya tanaman kopi di Yaman terjadi sekitar tahun 575 Masehi. Pada masa ini perkembangan kopi berjalan lambat. **Kopi** menjadi komoditas eksklusif daerah itu. Biji kopi hanya diperdagangkan ke luar Arab lewat pelabuhan Mocha di Yaman. Para pedagang

Arab saat itu sangat melindungi eksklusifitas kopi. Mereka mewajibkan merebus biji kopi yang akan diperdagangkan dengan harapan biji tersebut tidak bisa ditumbuh menjadi tanaman.

2. Medan Makna Register *Barista* Berdasarkan Cara Pembuatan Kopi

Di dalam bidang barista, cara pembuatan kopi adalah hal kedua yang harus diketahui atau diteliti oleh seorang barista agar dapat menjadi sebuah referensi dari barista kepada *customer* atau penikmat kopi yang nantinya akan bertanya kepada barista tersebut. Banyak sekali cara pembuatan kopi yang tersedia di *Caffe Level Up* BSD, diantaranya yaitu: tubruk, pekat, *V60*, *Japanese V60*, *affogato*, *cappuccino*, *Americano*, *1:11*, *1:13*, *frenchpress*, *Vietname drip*, *caffe latte*, *caramel latte*, *hazelnut latte*, *steam*, *kalibrasi*, *opening*, *closing*. Berikut salah satu data medan makna berkategori cara pembuatan kopi:

Penutur : *Barista 2*
Mitra Tutur : *Barista 1*
Konteks : Barista 2 sedang menanyakan ***kalibrasi*** disaat ***closing*** ke *barista 1*
Tempat : *Coffee Shop Level Up* BSD
Tanggal : 16 Maret 2020
Waktu : 09:30 WIB

Barista 2 : Bang semalem abis ***closing*** lu ***kalibrasi*** mesin kopi gak?

Barista 1 : Semalem gak sempet ***kalibrasi*** ma, soalnya pas lagi ***closing*** kerjaan banyak.

Pada data tersebut terdapat medan makna register yang digunakan oleh barista yaitu pada penggunaan kata ***kalibrasi*** yang menunjukkan medan makna cara pembuatan kopi. Berdasarkan KBBI, ***kalibrasi*** berarti tanda-tanda yang menyatakan pembagian skala. Dalam kamus bahasa Inggris kata ***kalibrasi*** merupakan proses mengoreksi skala alat ukur. Searah dengan KBBI dan kamus bahasa Inggris dalam makna kontekstual yang lebih luas ***kalibrasi*** berarti pemeriksaan kembali mesin kopi agar tercipta rasa kopi dengan keseimbangan yang sempurna, setiap *caffe shop* mempunyai standar tersendiri untuk ***kalibrasi*** mesin kopi mereka. Proses ***kalibrasi*** sangatlah penting untuk menjaga cita rasa dan kestabilan kopi akan sama setiap harinya.

Pada data tersebut terdapat medan makna register yang digunakan oleh *barista 1* yaitu pada penggunaan kata ***closing*** yang menunjukkan medan makna cara pembuatan kopi. Kata ***closing*** berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris ***closing*** berarti penutup; penutupan; ditutupnya; tutup; tutupan; menutup; tutupan yang; batas penutupan; ditutup. Searah dengan kamus bahasa Inggris dalam makna kontekstual ***closing*** berarti tutup biasanya jika sudah tutup tidak ada lagi proses pembuatan kopi yang dilakukan, hanya saja biasanya pada proses tutup ini akan banyak kegiatan diluar proses penjualan yaitu pada proses merawat dan membersihkan mesin-mesin kopi yang akan dipakai pada esok harinya, yaitu dengan dilakukan pembersihan alat-alat dari pembuatan kopi, baik berupa mesin utama kopi dan barang

kecil penunjang pembuatan kopi lain, memeriksa ketersediaan bahan-bahan kopi dan biji kopi, ataupun proses *kalibrasi* biasanya proses ini dilakukan pada saat *opening* ataupun *closing*.

3. Medan Makna Register *Barista* Berdasarkan Asal Daerah Kopi

Banyak sekali jenis dan karakteristik yang ada pada kopi-kopi nusantara, di dalam bidang *barista*, asal daerah dimana kopi berasal adalah hal selanjutnya yang harus diketahui atau di teliti oleh seorang *barista* agar dapat menjadi sebuah referensi dari *barista* kepada *customer* atau penikmat kopi yang nantinya akan bertanya kepada *barista* tersebut, setiap jenis kopi dari berbagai daerah memiliki cita rasa yang berbeda-beda, ada beberapa jenis asal daerah kopi yang sudah terbukti kenikmatan rasa dan cita rasa kopinya namun hanya empat asal kopi saja yang tersedia di *Caffe Level Up* BSD, diantaranya yaitu: Kintamani, Gayo, Flores, dan Mandailing.

Penutur : *Barista 2*
Mitra Tutur : *Customer*
Konteks : *Customer* memesan tubruk **Kintamani** ke *barista 2*
Tempat : *Coffee Shop Level Up* BSD
Tanggal : 27 Maret 2020
Waktu : 19:40 WIB

Barista 2 : “Mau pesan kak?”

Customer : “Iya mba, saya mau kopi **Kintamani** ya.”

Pada data tersebut terdapat medan makna register yang digunakan oleh *customer* yaitu pada penggunaan kata **Kintamani**, pada data tersebut terdapat register yang menunjukkan medan makna berkategori asal daerah kopi. Berdasarkan KBBI, **Kintamani** merupakandataran tinggi Kintamani, tepatnya di Desa Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Namun dalam makna kontekstual kopi **Kintamani** jenis arabika yang tumbuh di kawasan wisata **Kintamani**, memiliki keunggulan yang diakui konsumennya mancanegara, di antaranya citarasa yang khas, tahan hama penyakit, berbuah lebat serta produktivitas tinggi. Gelondong merah dipetik secara manual dan dipilih dengan cara seksama dengan persentase gelondong merahnya 95%. Kopi gelondong merah selanjutnya diolah secara basah, Dengan fermentasi selama 12 jam atau 36 jam serta dikeringkan secara alami dengan cara menjemur.

Teknik olah yang dikembangkan oleh petani **Kintamani** bisa mewujudkan potensi mutu kawasan **Kintamani**, kopi ini menunjukkan hasil sangrai yang homogeny, serta aroma kopi kopi yang terkesan manis dan ada sedikit aroma rempah-rempah, hasil analisis sensorial menunjukkan bahwa selama bertahun-tahun ini rasa kopi **Kintamani** memiliki tingkat keasaman reguler yang mencukupi, mutu dan intensitas aroma yang kuat, dengan aroma family buah jeruk (rasa jeruk dan jeruk nipis). dan kekentalan sedang. Ini berarti kopi arabika bali kintamani memiliki potensi cita rasa yang tinggi. Kopi arabika Bali Kintamani biasanya dapat dikatakan tidak terlalu pahit *bitter* dan tidak sepat *astringent*.

ini disebabkan karena para petani Bali Kintamani memiliki kepedulian yang tinggi tentang tata cara petik pilih (gelondong merah saja) selama panen. pada umumnya, tidak terdapat cacat rasa yang signifikan dari rasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan data yang telah penulis lakukan dalam penelitian di *Coffee Shop Level Up BSD*, sesuai dengan rumusan masalah penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut. Pertama, bentuk register *barista* di *Coffee Shop Level Up BSD* dapat diklasifikasikan berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber istilah atau asal bahasa. Berdasarkan pada proses pembentukannya, Bentuk register yang ditemukan yaitu bentuk tunggal sebanyak 15 data dan bentuk kompleks sebanyak 14 data yang terdiri dari 1 data afiksasi, abreviasi penerjemah 7 data, dan 6 data berupa abreviasi penggalan. Adapun sumber bahasa yang digunakan berasal dari bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Italia. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa register *barista* dapat diperoleh melalui proses pembentukannya dan juga melalui sumber istilah atau sumber bahasa.

Mengingat register *barista* banyak mengadopsi istilah dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Italia, maka pengetahuan bentuk register *barista* ini bisa menjadi pemahaman bagi para penikmat kopi yang masih merasa awam terhadap istilah-istilah register *barista*. Kedua, berdasarkan medan makna register *barista* di *Coffee Shop Level Up BSD*, yaitu terdiri dari 29 medan makna, di antaranya medan makna berupa jenis kopi secara umum berjumlah 7 istilah, medan makna berupa proses pembuatan kopi berjumlah 18 istilah. Total keseluruhan istilah pada medan makna *barista* yaitu 29 istilah, yang dianalisis berdasarkan makna KBBI, kamus bahasa Inggris, kamus bahasa Italia dan makna kontekstual. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa maka register *barista* juga dapat diketahui berdasarkan medan maknanya. Medan makna tersebut guna memudahkan pemahaman istilah *barista*, yang di mana medan makna tersebut berupa jenis kopi secara umum, proses pembuatan kopi, asal daerah kopi.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap register *barista* di *Coffee Shop Level Up BSD*, sesuai dengan rumusan masalah dan menemukan beberapa kesimpulan, penulis dapat memberikan saran, antara lain:

1. Bagi pembaca, penelitian mengenai register *barista* dapat dipelajari, agar dapat menambah wawasan dan pemahaman ketika memasuki aktivitas penuturan dalam bidang tersebut.
2. Bagi peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai register *barista*, agar menambah lebih banyak pemahaman mengenai register *barista* ini yang akan menjadi nilai positif bagi aktivitas yang akan dilakukan. Karena sesungguhnya masih banyak yang dapat dikaji dari register *barista* yang sudah penulis teliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. 2001. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin. 2016. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aslida, dkk. 2007. *Pengantar sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Wijaya, Dewa Putu. 2019. *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2015. *Linguistik Umum (Edisi Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- E., Agung D. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- H.P., Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2017. *Metode Penelitian Bahasa (Edisi Ketiga)*. Mataram: PT Raja Grafindo Persada.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar (Cetakan Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik (Edisi Revisi)*. Bandung: CV Angkasa.
- PUEBI. 2001 cetakan 1 Bandung: Yrama Widya.
- PUEBI. 2018 cetakan ke 2 jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- PUEBI. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Cetakan Pertama, Edisi Revisi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- PWJ. Nababan. 1993. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- , 2015. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sumber Jurnal:

- Anggari, Hayu 2016. *Jurnal Register pedagang di jejaring sosial Bukalapak kajian sosiolinguistik*. Universitas Muhammadiyah.

- Aswandi, Dana dkk. 2017. *Penggunaan register berupa nomina di kalangan pedagang tradisional pasar terapung kota Banjarmasin*. Banjarmasin: PGRI.
- Hadi, Imron 2017. *Jurnal Register pedagang buah: studi pemakaian bahasa kelompok profesi di Kota Padang*.
- Hima, Rofiatul 2017. *Jurnal Register istilah dalam bidang pemasaran*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Tami, Ayu Ariska Nudia 2015. *Jurnal Register pedagang pasar Karangobar dengan dialek Banyumasan (Tinjauan Sociolinguistik)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayatulloh& Pujiati. 2020. "Bentuk Register Pada Iklan Properti Dalam Situs Jual Beli Online OLX" *Jurnal Sasindo* Volume 8 No 1, Juni, 2020.